

**KAJIAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA
HIRATA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SEKOLAH**

Mega Choirunnisa¹, Andri Wicaksono², Abdulloh³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹megachoirunnisa12@gmail.com, ²ctx.andrie@gmail.com,
³abdullohaja@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data dengan kalimat dan kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu novel dijadikan bahan kajian kemudian mengumpulkan data menggunakan teknik menggali. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat 90 data gaya bahasa yang ditemukan dan dianalisis serta novel ini dapat dijadikan relevansi sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Gaya bahasa yang ditemukan dan dianalisis dalam novel tersebut diantaranya, gaya bahasa perbandingan terdapat 19 data gaya bahasa hiperbola, 6 data gaya bahasa metafora, 11 data gaya bahasa personifikasi, 5 data gaya bahasa perumpamaan/simile, dan 7 data gaya bahasa alegori. Pada gaya bahasa sindiran terdapat 6 data gaya bahasa sinisme, 11 data gaya bahasa ironi, dan 7 gaya bahasa sarkasme. Pada gaya bahasa pertentangan terdapat 3 data gaya bahasa paradoks dan 5 data gaya bahasa antitesis. Pada gaya bahasa penegasan terdapat 4 data gaya bahasa paralelisme dan 6 data gaya bahasa klimaks. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sastra di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII pada semester I (Ganjil) karena ada keterkaitannya antara pembahasan karya sastra novel yang terdapat pada kurikulum, yaitu kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu “menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Novel

*Abstract: This study aims to describe the style of language in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and its relevance as teaching material for literature in schools. This type of research is descriptive qualitative, a research that produces data with sentences and words. Data collection was carried out by documentation, namely the novel was used as study material and then collected data using excavation techniques. Based on the results of the research, it can be seen that in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, there are 90 language style data found and analyzed and this novel can be used as relevance as material for learning literature in schools. The language styles found and analyzed in the novel include, comparative language styles, there are 19 hyperbolic figurative language data, 6 metaphorical figurative language data, 11 personification figurative language data, 5 simile/simile figurative language data, and 7 allegory figurative language data. In the satire style, there are 6 data styles of cynicism, 11 data styles of irony, and 7 data styles of sarcasm. In the conflicting figurative language, there are 3 paradoxical figurative language data and 5 antithetical figurative language data. In the affirmative language style, there are 4 parallelism style data and 6 climax language style data. This research can be used as teaching material for literature in schools, especially Indonesian*

language subjects at the XII grade high school level in semester I (Odd) because there is a connection between the discussion of novel literary works contained in the curriculum, namely basic competence (KD) 3.9 namely "analyzing content and language novel" with indicators identifying the intrinsic and extrinsic elements of the novel.

Keywords: Language Style, Novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, hasil ungkapan tersebut menjadi cerminan kenyataan atau data asli.

Sastra juga yaitu suatu bentuk dari hasil imajinasi pengarang terhadap cerminan kehidupan dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra dapat dipahami, dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat pembacanya. Sebuah karya sastra dapat mengungkapkan gagasan, gejala emosinya, misalnya perasaan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Ahyar (2019:148) novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "novella" yang berarti sebuah kisah atau cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seorang penulis dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk karya sastra, salah satunya yaitu dalam novel. Menurut Keraf (2019:112), gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis dalam lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu

penekanan, dititiberatkan pada keahlian menulis indah, maks style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menarik untuk diteliti karena terdapat banyak pemakaia gaya bahasa oleh pengarang dalam menyampaikan idenya, serta Novel *Guru Aini* menceritakan kisah perjuangan seorang guru untuk mengajar seorang anak yang memiliki tingkat ekonomi rendah, tetapi ia bercita-cita menjadi dokter agar dapat menyembuhkan ayahnya yang sakit, di sinilah terlihat perjuangan seorang guru pinggiran dengan segala kemampuannya untuk membantu peserta didik meraih cita-citanya.

Gaya bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup 4 gaya bahasa, yaitu:

1. Gaya Bahasa Perbandingan
Menurut Nurgiyantoro (2019:218), majas perbandingan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Jadi, di dalamnya ada sesuatu yang dibandingkan dan sesuatu yang menjadi pembandingnya. Gaya bahasa perbandingan dalam penelitian ini dibatasi oleh 5 jenis gaya bahasa, diantaranya yaitu: a) hiperbola, b) metafora, c) personifikasi, d) perumpamaan e) alegori.
2. Gaya Bahasa Sindiran
Menurut Rani (2018:5) majas sindiran adalah kata-kata berkiasan yang menyatakan sindiran secara halus maupun kasar yang ditujukan untuk seseorang.

Gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini dibatasi oleh 3 jenis gaya bahasa, diantaranya yaitu: a) sinisme, b) ironi, c) sarkasme.

3. Gaya Bahasa Pertentangan

Menurut Asriani, Mulawarman & Hanum (2021:276), gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

Gaya bahasa pertentangan dalam penelitian ini dibatasi oleh 2 jenis gaya bahasa, diantaranya yaitu: a) paradoks, b) antithesis.

4. Gaya Bahasa Penegasan

Menurut Kasmi (2020:222), majas penegasan merupakan majas yang menyampaikan suatu hal yang menegaskan atau bersifat mengajak, mempengaruhi, atau meyakinkan pembaca.

Gaya bahasa penegasan dalam penelitian ini dibatasi oleh 2 jenis gaya bahasa, diantaranya yaitu: a) paralelisme, b) klimaks.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XII pada semester I (ganjil). Karena adanya keterkaitan atau relevansi antara pembahasan karya sastra novel yang terdapat pada kurikulum, yaitu pada kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu ”menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Peneliti memanfaatkan gaya bahasa melalui mendeskripsikan bentuk gaya bahasa. Menganalisis novel tersebut peneliti membatasi atas gaya bahasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdapat gaya bahasa dengan cara memaparkan data tersebut dengan kalimat dan kata-kata sehingga menemukan arti gaya bahasa tersebut dengan tafsir yang benar.

Menurut Harahap (2021:2646), metode kualitatif adalah metode penelitian yang datanya berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (intisari dokumen) dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dikelompokkan yaitu.

1. Gaya bahasa

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Hiperbola

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa hiperbola yang digunakan pengarang.

Data (1)

Data (1)

“Kakinya dibebani seribu batu”
(halaman 8 baris 18).

Pada kutipan tersebut mengandung arti yang melebih-lebihkan. menggambarkan seseorang yang sangat gugup secara berlebihan ketika ingin melangkah. Ketika Salamah mengambil kartas undiannya dengan langkah macam “dibebani seribu batu”.

Data (2)

“Air matanya berurai-urai”
(halaman 13 baris 12).

Kalimat tersebut menggambarkan perasaan seseorang yang sangat sedih hingga menangis berlebihan. Saat seorang Ibu akan berjauhan dengan anaknya karena tuntutan pekerjaan.

2. Metafora

Data (1)

“Sementara idealisme sudah raib, secepat dompet ketinggalan di terminal bus ibukota Kabupaten Tanjong Hampar” (halaman 41 baris 13-14).
Kalimat tersebut menganalogikan suatu hal secara langsung dengan mengatakan idealisme sudah hilang seperti dompet ketika tertinggal di terminal bus/ langsung

diambil orang secepat mungkin sama seperti idealisme yang sudah hilang secepat itu juga karena konon, berdasarkan penelitian antah-berantah, umumnya idealisme anak muda yang baru tamat dari perguruan tinggi bertahan paling lama 4 bulan setelahnya hilang.

Data (2)

“Kaki jadi kepala, kepala jadi kaki” (halaman 46 baris 15)
Kalimat diatas menganalogikan seseorang yang bekerja keras tak kenal lelah sebab seorang Guru yang mengajar matematika memang bisa mengalami situasi yang sangat sulit.

3. Personifikasi

Data (1)

“Ditampar gelombang” (halaman 16 baris 3).
Kalimat di atas menggambarkan gelombang mempunyai sifat kemanusiaan seolah-olah bisa menampar karena sangking kerasnya gelombang tersebut. Guru

Desi menaiki perahu dengan keadaan gelombang laut yang sangat besar sampai membuat mabuk laut seperti ditampar gelombang.

Data (2)

“Pada setiap kayuhan, dia merasa menjadi Bu Marlis” (halaman 26 baris 27).
Kalimat di atas mengandung arti kayuhan sepeda bisa mempunyai sifat kemanusiaan karena seseorang yang mengayuhya seketika bisa merasakan menjadi Bu Marlis. Hal itu karena pagi-pagi Guru Desi berangkat ke sekolah dan mengayuh sepeda itu.

4. Perumpamaan/simile

Data (1)

“Naik turun macam gelombang sinus” (halaman 58 baris 1).
Pernyataan di atas membandingkan dua hal dengan kata pembanding “macam” untuk membandingkan semangat Guru Desi ketika awal mengajar yang sangat melambung dan ketika semakin lama mengajar semakin turun macam gelombang sinus. Demikianlah semangat Guru Desi semenjak Debut Awaludin (murid cerdas kesayangan Bu Desi) mendrop our dirinya dari sekolah.

Data (2)

“Nilai-nilai rontok macam buah rampai diguncang kawan lutung” (halaman 72 baris 3-4).
“macam buah rampai diguncang kawan lutung” menggambarkan nilai matematika siswa yang sangat amat buruk/kacau layaknya buah rampai yang diguncang oleh kawan lutung. Itulah nilai Aini saat ia mengikuti ujian kenaikan kelas dan gagal total sebab sudah 7 bulan ia ketinggalan pelajaran

karena merawat ayahnya yang sedang sakit.

5. Alegori

Data (1)

“Maka soal itu bertindak semacam jaring pengaman aib kebodohan” (halaman 35 baris 10-11).

Kalimat di atas mengandung arti bahwa soal adalah penguji otak manusia dalam berfikir, semakin mahir mengerjakan soal matematika maka manusia tersebut dianggap pintar dan sebaliknya. Diucapkan dengan kata kias yaitu “semacam jaring pengaman aib kebodohan”. Aini hanya bisa menjawab satu soal yang sengaja didesain Guru bagi murid-murid yang mengharuskan kemampuan matematikanya supaya mereka tak dapat nilai nol dan soal itulah pengaman aib kebodohan Aini.

Data (2)

“Ibarat Pak Tabah itu futsal, Bu Desi adalah sepak bola, Pak Tabah gable, Bu Desi catur, Pak Tabah paragraf, Bu Desi seluruh buku” (halaman 79 baris 6-8).

Kutipan di atas merupakan penggambaran mengenai kepintaran Pak Tabah dan Bu Desi yang saling melengkapi dalam mengajar Matematika. Serta reputasi Guru Desi jauh lebih besar ketimbang sekolah maupun kepala sekolah karena Guru Desi adalah Guru matematika yang sangat genius.

b. Gaya Bahasa Sindiran

1. Sinisme

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa sinisme yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Siapa yang dapat membantu Jelimat pemalas ini menyelesaikan soal tu ?” (halaman 52 baris 3-4).

Kutipan tersebut mengandung arti mengejek dengan kata “jelimat pemalas” yang diperuntukan pada seseorang yang bodoh dalam mengerjakan soal. Kalimat tersebut adalah kalimat yang diungkapkan Guru Desi saat Jelimat tidak bisa mengerjakan soal dan Jelimat sudah berkeringat di depan papan tulis karena gugup.

Data (2)

“Lomba cerdas bodoh tingkat kecamatan mana yang telah kau menangkan?” (halaman 85 baris 1-2).

Kalimat tersebut mengandung makna sindiran pada siswa yang sangat bodoh. Guru Desi terkejut karena Aini sangat ingin masuk ke kelas Guru Desi di era gempuran yang lain sangat menghindari kelas Guru Desi tetapi ia malah ingin masuk kelasnya dengan alasan ia bodoh matematika dan ingin mahir matematika.

2. Ironi

Data (1)

“Murid macam kau ni lah yang membuat aku mau lekas -lekas pensiun, Aini!” (halaman 33 baris 16-17).

Kalimat di atas mengandung sindiran halus kepada siswi bernama Aini yang sangat bodoh sehingga membuat Guru kesal dan ingin cepat pensiun karena sudah hampir menyerah mengajarkan matematika kepadanya.

Data(2)

“Kalau ada pemilihan putri paling tak becus matematika tingkat Provinsi Sumatera Selatan, lekas kudaftarkan kau Dinah!” (halaman 50 baris 5-7).

Kutipan di atas adalah sindiran halus kepada Dina, siswi yang paling bodoh matematika ketika Guru Desi memerintahkan Dinah

untuk maju mengerjakan soal matematika dan seperti biasanya, Dinah tidak bisa mengerjakan soal tersebut lalu sebagai ganjarannya Dinah ditugasi menghapus papan tulis sehingga Guru Desi mencemooh Dinah.

3. Sarkasme

Data (1)

“Belajar matematika sampai empat kali kiamat, kau akan tetap bebal Aini!” (halaman 74 baris 2-3).

Kalimat di atas mengandung sindiran kasar yang menyakiti hati seseorang karena ia mengatakan bahwa Aini sangatlah bodoh sampai kapanpun tidak akan pintar matematika. Aini kekeh ingin pindah ke kelas Guru Desi (Guru matematika yang sangat genius dan kiler) agar pintar matematika.

Data (2)

“Perempuan gila” (halaman 81 baris 1).

Kalimat tersebut mengandung unsur menyindir secara kasar, getir dengan mengatakan “perempuan gila” yang artinya perempuan tidak normal seperti wanita pada umumnya. Bentak Sa’diah melihat Aini lewat dengan tenang di depan jendela saat memasuki kelas Guru Desi

c. Gaya Bahasa Pertentangan

1. Paradoks

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa paradoks yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Mencari anak cerdas matematika di Kampung Ketumbi ternyata lebih sulit daripada mencari sesuatu

yang memang tak ada” (halaman 43 baris 13-15).

Kalimat di atas mengandung arti dua hal yang pertentangan tetapi kenyataannya benar, karena menemukan anak cerdas matematika di Kampung Ketumpi sangatlah sulit malah hampir tidak ada. Keluhan Guru Desi pada saat ia merasa dalam petualangan menjadi Guru matematika tak berujung sejak ia berusia 18 tahun hingga kini menjadi perempuan dewasa tak ditemukannya juga siswa yang pandai matematika.

Data (2)

“Bagaimana kau bisa lupa sesuatu yang kau tak pernah tau?” (halaman 144 baris 4-5).

Pernyataan di atas menyatakan pertentangan yang seolah-olah keduanya bertentangan namun kenyataannya benar yaitu artinya seseorang tersebut tidak pernah tau ilmu matematika yang diajarkan oleh Gurunya lantas bagaimana ia bisa ingat? Karena tau pun tidak.

2. Antitesis

Data (1)

“Jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes!Newton!Eratos!Matem atikos!” (halaman 135 baris 13-15).

Kalimat di atas mengandung pertentangan tetapi dengan lawan yang tepat karena semua Guru menyalahkan Bu Desi karena Matematika sangatlah sulit tetapi harusnya jangan salahkan beliau tapi salahkan si penemu ilmu matematika itu sendiri.

Data (2)

“Ajaibnya, semakin dahsyat Bu Desi memarahinya, semakin kuat kemauan Aini untuk bisa

matematika” (halaman 145 baris 3-4).

Kutipan di atas mengandung pertentangan tetapi pertentangan tersebut mengenai lawan yang tepat yaitu sekeras apapun Guru Desi memarahi Aini agar ia menyerah belajar matematika karena sangking bodohnya tetapi Aini justru makin semangat untuk belajar matematika.

d. Gaya Bahasa Penegasan

1. Paralelisme

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa paralelisme yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat.

Minggu kedua, aku kecewa karena susah sekali mengajarimu.

Minggu ketiga, aku jengkel, karena kau tak mengerti apapun yang kuajarkan.

Minggu keempat, aku marah karena kau semakin bingung.

Minggu kelima, aku muntah karena kau sama sekali tak ada kemajuan hingga kurobek-robek keras jawabanmu itu” (halaman 162 baris 11-18).

Pernyataan di atas mengandung persamaan unsur gramatikal atau pengulangan kata-kata yang sama di kata “Minggu” untuk menyatakan sebegitu bencinya seorang murid terhadap matematika. Perkataan Guru Desi mengenai perkembangan nilai Aini dan kemajuan belajar matematikanya yang belum ada perubahan.

Data (2)

“Betapa aku kagum padamu Ibu, betapa indah ilmu di tangan Ibu. Aku lahir di kampung ini aku

menjadi anak Ibu dan Ayah, menjadi murid di SMA kampung ini, karena suatu hari aku akan mendapat berkah untuk bertemu Guru yang hebat seperti Ibu. Kata-kata Ibu membuat hatiku tenang, tatapan mata Ibu memberiku ketenangan, seperti ketenangan yang diberikan sebuah masjid. Aku Aini, Ibu adalah Guruku, Guru Aini, dan aku ingin menggapai sesuatu yang tak mungkin” (halaman 176 baris 24-27 & halaman 177 baris 1-5).

Kutipan tersebut diartikan sebagai suatu pujian untuk Guru matematika yang sangat jenius dan dengan sabar mengajari murid bebal seperti Aini hingga ia pandai matematika sampai ia mengidolakan Gurunya.

2. Klimaks

Data (1)

“Seorang Guru matematika yang cerdas, berwatak keras, idealis” (halaman 144 baris 14-15).

Kalimat di atas mengandung gagasan yang meningkat dari gagasan sebelumnya yaitu mengandung arti bahwa Guru matematika tak hanya cerdas tetapi sangat idealis. Ujar Aini untuk Guru Desi ketika ingin berangkat les matematika ke rumah Guru Desi.

Data (2)

“Logika matematika anak-anak umumnya dimulai dengan mengajari mereka aritmetika, lalu aljabar, geometri atau trigonometri, bolehlah kalkulus disebut tahap ke-4 setelah itu” (halaman 157 baris 23-25).

Pernyataan di atas mengandung gagasan yang meningkat mengenai logika mengajari anak matematika dimulai dari matematika yang dinilai paling mudah hingga yang

tersulit agar anak tersebut bertahap dan mudah untuk menerima & mengerti apa yang diajarkan

Dalam kurikulum 2013 untuk tingkat SMA, novel yang terdapat dalam pembelajaran sekolah dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk menambah wawasan siswa dan untuk menilai sebuah karya sastra. (Fridayanthi, 2019:74). Hal tersebut berkaitan dengan gaya bahasa yang dipelajari di sekolah, khususnya tingkat SMA kelas XII, sesuai dengan KD 3.9 yaitu “menganalisis isi dan kebahasaan novel”.

Tabel 4.1
Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sebagai Relevansi Bahan Ajar Sastra di Sekolah

No	Gaya Bahasa yang Dipelajari di Sekolah	Hasil Penelitian Gaya Bahasa dalam Novel	Hlmn	Jml
1	Gaya Bahasa Perbandingan	Gaya Bahasa Perbandingan		
	a. Gaya bahasa hiperbola	a. Gaya bahasa hiperbola	8, 13, 31, 37, 44, 52, 63, 78, 80, 81, 88, 106, 121, 170, 181, 195, 203, 210, 254	19
	b. Gaya bahasa metafora	b. Gaya bahasa metafora	41, 46, 48, 61, 63, 76	6
	c. Gaya bahasa personifikasi	c. Gaya bahasa personifikasi	16, 26, 60, 107, 130, 164, 181, 189, 228, 242, 244	11
	d. Gaya bahasa perumpamaan	d. Gaya bahasa perumpamaan	48, 58, 72, 178, 179	5
	e. Gaya bahasa alegori	e. Gaya bahasa alegori	35, 79, 158, 168, 176, 178, 228	7
2	Gaya Bahasa Sindiran	Gaya Bahasa Sindiran		
	a. Gaya bahasa sinisme	a. Gaya bahasa sinisme	52, 85, 107, 147, 210, 257	6
	b. Gaya	b. Gaya	33, 50,	11

	bahasa ironi	bahasa ironi	65, 65, 92, 107, 114, 137, 143, 212, 217	
	c. Gaya bahasa sarkasme	c. Gaya bahasa sarkasme	74, 81, 105, 108, 112, 143, 219	7
3	Gaya Bahasa Pertentangan	Gaya Bahasa Pertentangan		
	a. Gaya bahasa paradoks	a. Gaya bahasa paradoks	43, 144, 153	3
	b. Gaya bahasa antitesis	b. Gaya bahasa antitesis	135, 145, 159, 165, 175	5
3	Gaya Bahasa Penegasan	Gaya Bahasa Penegasan		
	a. Gaya bahasa paralelisme	a. Gaya bahasa paralelisme	167, 177, 190, 208	4
	b. Gaya bahasa klimaks	b. Gaya bahasa klimaks	144, 157, 168, 179, 182, 189	6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berkenaan dengan gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel tersebut banyak mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini ialah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan yaitu gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perumpamaan/simile, dan gaya bahasa alegori. Gaya bahasa sindiran meliputi gaya bahasa sinisme, gaya bahasa ironi dan gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa antitesis, serta gaya bahasa penegasan meliputi gaya bahasa paralelisme dan gaya bahasa klimaks.

Data yang ditemukan seluruhnya dari hasil analisis yaitu 90 data yang meliputi 48 data gaya bahasa perbandingan, diantaranya terdapat 19

data gaya bahasa hiperbola, 6 data gaya bahasa metafora, 11 data gaya bahasa personifikasi, 5 data gaya bahasa perumpamaan/simile dan 7 data gaya bahasa alegori. Pada gaya bahasa sindiran terdapat 24 data diantaranya terdapat 6 data gaya bahasa sinisme, 11 data gaya bahasa ironi, dan 7 gaya bahasa sarkasme. Pada gaya bahasa pertentangan terdapat 8 gaya bahasa diantaranya terdapat 3 data gaya bahasa paradoks dan 5 gaya bahasa antitesis. Pada gaya bahasa penegasan terdapat 10 gaya bahasa diantaranya terdapat 4 data gaya bahasa paralelisme dan 6 gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa perbandingan. Maka gaya bahasa dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata sudah jelas dianalisis dan ditemukan datanya sehingga bermanfaat untuk pembaca agar tidak terjadi salah tafsir tentang gaya bahasa tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah, khususnya tingkat SMA kelas XII. Novel tersebut dapat dimanfaatkan oleh Guru sebagai bahan ajar sastra. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu “menganalisis isi dan kebahasaan novel” serta indikator pembelajaran dalam materi menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S.W. (2016). *Menulis Kreatif itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.

Ahmad & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis data Kualitatif. *Jurnal Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies 1(1)*. DOI: <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/605/841>

Ahyar, Juni. (2019). *Apa itu Sastra*. Yogyakarta : Deepublish.

Aji, L.S., Harjito & Rifai, A. (2018). Gaya Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI : <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/download/11254/5082>

Andhini, A.D. & Arifin, Z. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Enggang: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2(2), 2746-770. DOI: <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/download/3882/2919>

Ardiansyah, R.A., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 1(1). DOI: <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/download/137/102/>

Asriani, N., Mulawarman, W.E., & Hanum, I.S. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Ruang Tunggu Karya Mohammad Istiqamah Djamad. *Jurnal Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 5(2), 2549-7715. DOI: <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/download/3469/pdf>

Bulan, D.R & Dewi, S.A. (2029). Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan serta Pemanfaatannya sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas

- VIII. *Jurnal Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12(1), 1978-9842. DOI:<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/127/131/477>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ekowati, A., Thalita, S., & Rosita, R. (2021). Gaya Bahasa Sindiran pada Lirik Lagu dalam Album Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Indonesia. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(02), 2460-2175. DOI:<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/4394/2756>
- Fridayanthi, P.D. (2019). Penggunaan Gaya Bahasa Novel Anak Rantau Karya A. Faudi dalam Menganalisis Hasil Belajar Sastra di Sekolah. *Jurnal Widyadari* 20(2), 2613-9308. DOI : https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widya_dari/article/download/478/378/812
- Harahap, M.N. (2021). Analisis Data Kualitatif Menggunakan Model Mirles dan Huberman. *Jurnal Manhaj* 18. DOI : <https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/download/5/9>
- Hasanah, D.U, Achsani, F., & Aziz, I.S.A.A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-puisi Karya Fadli Zon. *Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1), 2442-7635. DOI: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/download/8187/pdf/24287>
- Hermawan, D. & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Jurnal Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya 12(1),1978-9842. DOI:<https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/download/125/127>
- Hirata, Andrea. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang.
- Indriyana, T., Madeten, S.S. & Patriantoro. *Majas Perbandingan dan Pertentangan dalam Novel Seribu Malam untuk Muhammad*. DOI: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/31911/75676> 580497
- Kartikasari, A. & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Jawa Timur: CV.AE Media Grafika.
- Kasmi, Hendra. (2020). Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa* 8 (2), 2338-0306, DOI:<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/download/1121/1015/>
- Keraf, Gorys. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lidia, Peta. (2022). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari*. Lampung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Lubis, F.W. (2020). Analisis Androgini pada Novel “Amelia” Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17 (1), 2621-5616. DOI: <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/i>

- index.php/je/article/download/256/176
- Ma'aruf, A.I., Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: Cv. Djiwa Amarta Press
- Mamonto, F.M., Lensun, S.F. & Aror, S.C. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *International Journal Of Reseach In Social Cultural Issues* 1 (3). DOI: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/socul/article/download/2641/1149>
- Mardiah, R., Rosidah, S. & Primandhika, R.B. (2018). Analisis Majas pada Novel "Dialah Dilanku Tahun 1990" Karya Pidi Baiq. *Jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (6), 2614-624X. DOI: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/viewFile/1684/pdf>.
- Martani, F.T., Muryati, S., & Wahyuni, T. (2019). Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu-lagu Grup Musik Dewa 19 dalam Album Kerajaan Cinta. *Jurnal Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2), 2714-9862. DOI: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/download/474/371>
- Maulina, Y. & Azmi, K. (2019). Gaya Bahasa dalam Pepatah Adat Masyarakat Petalangan Riau. *Jurnal Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 10 (2), 2580-9717. DOI: <https://scholar.archive.org/work/regevpq3j5d4xkqylpdxfezsm/access/wayback/http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/download/981/563>
- Minawati, Murtadlo, A., & Rijal, S. (2019). Analisis Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar ditinjau dari Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya* 3(3), 2549-7715. DOI: https://scholar.google.co.id/scholar?start=40&q=jurnal+pengertian+sastra&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018#d=gs_qabs&t=1649576025133&u=%23p%3DPNE8Izvsak8J
- Nilawijaya, R. (2018). Gaya Bahasa dalam Novel Till It's Gone Karya Kezia Evi Wiadji terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 2(1), 2597-5218. DOI: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/299/241>
- Nurgiantoro, Burhan. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Maja University Press.
- Prathamie, R.R., Nurrudin, & Anwar, M. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel Waktu Aku Sama Mika. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* 1(1), 2774-3160. DOI: <https://jurnal.stkipppgtritreggalek.ac.id/index.php/diklastr/article/download/111/141>
- Rani. (2018). Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3 (4), 2302-2043. DOI: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/10535/8294>
- Rezeki, L.S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 1(2), 2776-1509. DOI: <https://berasa>

ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/download/26/11

- Sari, I.P. (2018). Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1(2). DOI: <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/download/154/123/>
- Sumadi. (2017). Gaya Bahasa dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan MN. *Jurnal EDU-KATA* 4(1). DOI: jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/download/1004/580
- Surastina. (2021). Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Elmatara.
- Syarifudin, M. & Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Jurnal Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2), 2579-8979. DOI: <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/download/1540/1045/>
- Tarigan, Hendry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono, Andri. (2020). Apresiasi Puisi. Lampung: Aura.
- Yulianto, A. (2018). Gaya Bahasa Perumpamaan dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Gramatika* 6 (1). DOI: <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/download/137/102/>